

**PENGARUH TENURE AUDIT DAN REPUTASI KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
AUDIT FEE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

SKRIPSI

MEYLINDA MIRADIKA

NIM : 17622072



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

**PENGARUH TENURE AUDIT DAN REPUTASI KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
AUDIT FEE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : Meylinda Miradika

NIM : 17622072

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

HALAMAN PESETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH TENURE AUDIT DAN REPUTASI KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN**

AUDIT FEE SEBAGAI VARIABEL

MODERATING

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MEYLINDA MIRADIKA
NIM : 17622072

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101 / Lektor



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH TENURE AUDIT DAN REPUTASI KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
AUDIT FEE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MEYLINDA MIRADIKA
NIM : 17622072

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



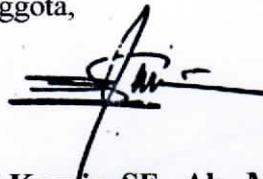
Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101 / Lektor

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Lektor

Anggota,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 09 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Meylinda Miradika
NIM : 17622072
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.22
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tenure Audit dan Reputasi KAP
Terhadap Kualitas Audit Dengan *Audit Fee* Sebagai
Variabel Moderating

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seuruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 09 Januari 2023
Penyusun,



Meylinda Miradika

NIM : 176622072

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada mama, papa dan suami yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Merekalah penyemangat yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala doa dan nasihat baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.

HALAMAN MOTO

*"Dan barangsiapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah (Tuhan), maka
Dia akan mencukupi mereka."*

(QS. At-Talaq: 3)

*"Jangan memperlakukan orang lain dengan buruk karena mungkin suatu hari
nanti kamu membutuhkan pertolongan mereka. Jangan meremehkan siapa pun
karena Allah dapat membangkitkan mereka berada di atasmu suatu hari nanti."*

(Dr. Bilal Philips)

*"Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan
di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh
darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan
bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya."*

(Umar bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TENURE AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT FEE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”** ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam proses penulisan proposal ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
2. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan selaku dosen pembimbing ke II saya yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
3. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Seluruh keluarga yang terus memberi dukungan kepada penulis.
6. Teman dan sahabat yang terus menyemangatin penulis dalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 09 Januari 2023

Penulis

Meylinda Miradika
NIM : 17622072

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kualitas Audit	10
2.1.1 Pengertian Kualitas Audit.....	10
2.1.2 Komponen Kualitas Auditor	11
2.1.3 Standar Kualitas Audit.....	13
2.1.4 Kreteria Kualitas Audit.....	15
2.2 Tenur Audit.....	19
2.3 Reputasi KAP.....	22
2.4 <i>Fee Audit</i>	24
2.4.1 Pengertian <i>Fee Audit</i>	24
2.4.2 Cara Penentuan <i>Fee Audit</i>	27
2.5 Kerangka Penelitian	30
2.6 Hipotesis	31

2.6.1	Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit	31
2.6.2	Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit	33
2.6.3	Fee Audit dalam memoderasi hubungan Audit Tenure dengan Kualitas Audit 34	
2.6.4	Fee Audit dalam memoderasi hubungan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit 35	
2.7	Penelitian Terdahulu	36
BAB III	40
METODELOGI PENELITIAN	40
3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Jenis Data.....	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data	41
3.4	Populasi dan Sampel	41
3.4.1	Populasi	41
3.4.2	Sampel.....	43
3.5	Definisi Operasional Variabel	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN	52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.2	Hasil Perhitungan Variabel	63
4.3	Hasil Analisa Data	70
4.4	Pembahasan.....	75
BAB V	84
PENUTUP	84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	41
Tabel 3. 2	44
Tabel 3. 3	47
Tabel 4 1	64
Tabel 4 2	67
Tabel 4 3	68
Tabel 4 4	69
Tabel 4 5	70
Tabel 4 6	71
Tabel 4 7	72
Tabel 4 8	73
Tabel 4 9	74
Tabel 4 10	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sumber: Peneliti (2022).....	31
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	91
LAMPIRAN 2.....	93
LAMPIRAN 3.....	100

ABSTRAK

PENGARUH TENURE AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *AUDIT FEE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Meylinda Miradika. 17622072. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Meylindamira07@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tenure audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan Audit Fee sebagai variabel moderasinya. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan 2021. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar tersebut diketahui berjumlah 32 perusahaan sebagai populasinya, sedangkan dari hasil pengolahan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan perbankan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan lengkap dari tahun 2018 sampai dengan 2021 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisa data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dan regresi logistic. Regresi Logistik digunakan untuk prediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit kurva logistik.

Hasil analisa regresi logistik diperoleh nilai overall model fit pada -2 Log Likelihood Block Number =0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 Log Likelihood Block Number =1. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikan variabel Audit Tenur (X1) sebesar 0,475, nilai signifikan variabel Reputasi KAP (X2) sebesar 0,583. Karena nilai signifikan kedua variabel independent lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent yakni kualitas audit. Dan variabel moderasi yakni fee audit memiliki nilai koefisien -0,034 dengan signifikan 0,684 yang artinya fee audit tidak dapat memoderasi variabel independent audit tenur dan reputasi KAP terhadap variabel dependent Kualitas Audit.

Kata Kunci : Tenure audit, Reputasi KAP, Kualitas Audit, *Audit Fee*

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing 2 : Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO

ABSTRACT

THE EFFECT OF TENURE AUDIT AND KAP'S REPUTATION ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT FEE AS MODERATING VARIABLE

Meylinda Miradika. 17622072. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Meylindamira07@gmail.com

The purpose of this study is to determine the effect of audit tenure and KAP's reputation on audit quality with Audit Fee as the moderating variable. The object of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The number of listed banking companies is known to be 32 companies as a population, while from the results of sample processing using the purposive sampling method, the number of samples used in this study was obtained. totaling 12 banking companies.

The method used in this research is a quantitative method. The data source used is secondary data in the form of complete financial reports from 2018 to 2021 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The data analysis technique used is descriptive statistics and logistic regression. Logistic Regression is used to predict the probability of an event occurring by matching the data to the logit function of the logistic curve.

The results of the logistic regression analysis obtained the overall model fit value at $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ indicating a decrease at $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$. The statistical test results obtained a significant value for the Audit Period variable (X1) of 0.475, a significant value for the KAP Reputation variable (X2) of 0.583. Because the significant value of the two independent variables is greater than 0.05, it can be concluded that the two independent variables have no effect on the dependent variable, namely audit quality. And the moderating variable, namely the audit fee, has a coefficient value of -0.034 with a significance of 0.684, which means that the audit fee cannot moderate the independent variable audit tenure and KAP reputation on the dependent variable Audit Quality.

Keywords: Tenure audit, KAP Reputation, Audit Quality, Audit Fee

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing 2 : Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI, 2018)

Dengan perkembangan bisnis yang semakin pesat dan memiliki saingan sehingga perusahaan harus menjalin hubungan dengan para investor agar perusahaan dapat lebih berkembang dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan guna kebaikan perusahaan. Adanya hubungan baik antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor terjalin apabila manajemen perusahaan melaksanakan tugas dan kewajibannya kepada para investor dengan melaporkan hasil kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab kepada investor sebagai pemangku kepentingan dengan menjalankan operasi perusahaan dan melaporkan hasil operasi dalam laporan keuangan.

Mengaudit laporan keuangan merupakan salah satu cara menilai kelayakan dari suatu laporan keuangan pada perusahaan. Audit menurut PSAK (Pernyataan Standar Audit Keuangan), yaitu suatu proses yang sistematis dengan tujuan

mengevaluasi bukti atas pernyataan atau asersi mengenai berbagai kejadian dan membandingkan antara pernyataan atau asersi tersebut dengan kenyataan yang telah dikumpulkan sebelumnya, serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). (Dwi, 2012)

Perusahaan tentunya mengharapkan informasi laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, karena hal ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan para investor. Persaingan bisnis ini mengakibatkan adanya persaingan yang menjadikan peran akuntansi semakin berat dalam menghasilkan suatu laporan keuangan. Hal ini tentunya menjadikan pihak manajemen perusahaan harus meyakinkan publik bahwa informasi laporan keuangan yang dipublikasikan memang benar-benar berkualitas.

Untuk menjamin keandalan sebuah laporan keuangan, maka diperlukan jasa akuntan publik yang independent untuk mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat. Kantor Akuntan Publik yang digunakan juga tidaklah sembarangan, untuk menjamin kualitas auditor perlu dilihat auditor yang bekerja tersebut berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) mana. Apakah auditor berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah berpengalaman dan memiliki reputasi yang baik di bidangnya. (Irsyad, F.Prasetia, 2016)

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki auditor yang bekerja dengan baik akan membuat Kantor Akuntan Publik (KAP) tetap dapat bersaing dan bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat saat ini. Kantor Akuntan Publik (KAP) akan berusaha menghimpun klien sebanyak-banyaknya dan akan berusaha memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, oleh sebab itulah auditor

dituntut untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang terjamin akan menghasilkan laporan audit yang unggul dan dipercaya oleh para penggunanya sebagai pedoman pengambilan keputusan. Selain itu kualitas audit juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan meringkankan resiko informasi yang tidak kredibilitas bagi pengguna laporan keuangan.

Untuk menunjang profesionalisme seorang auditor harus menjalankan tugasnya dengan tetap berpedoman kepada standar audit dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Auditor harus memiliki sikap patuh terhadap hukum dan tetap menaati kode etik profesi untuk menjaga reputasi suatu KAP. Dengan demikian maka reputasi KAP akan terjamin dan terus meningkatkan kualitasnya. Audit tenure juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari lamanya tenur audit antara auditor dari sebuah KAP dengan audite yang sama. (IAI, 2018)

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kasus audit di Indonesia mengenai audit tenure, maka Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan himbauan perotasian agar masa perikatan auditor (audit tenure) dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut. Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan yaitu, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/ PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 dimana terdapat aturan pemerintah mengenai lamanya waktu seorang auditor atau KAP berkerja dalam kontrak (audit tenure). (Fauzan Prasetya & Yuniarti Rozali, 2016)

Pada tahun 2019 yang lalu kementerian keuangan memberikan sanksi terhadap AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Hal ini berkaitan dengan laporan keuangan Garuda Indonesia yang menuai polemik karena penolakan dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria untuk mendatangi persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari PT Mahata Aero Teknologi hingga akhir 2018. (www.kemenkeu.go.id, Juni 2019)

Kelalaian yang dilakukan oleh Akuntan Publik tersebut diantaranya adalah Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Dan akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Akuntan publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat Kasner bernaung pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP. (www.kemenkeu.go.id, Juni 2019)

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi ke salahan yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga berdampak pada PT. Garuda Indonesia sebagai pihak pemakai jasa auditor tersebut. Tidak hanya

itu kasus tersebut juga membuat Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor tersebut bernaung menerima imbasnya yakni menurunkan kepercayaan para klien yang akan memakai jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama public atau pemegang saham yang menaruh laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Nyatanya dengan banyaknya kasus keuangan mengakibatkan kualitas audit semakin diragukan.

Selain kasus yang menimpa PT. Garuda nyatanya banyak kasus-kasus audit yang terjadi di Indonesia seperti pelanggaran aturan batas maksimum pemberian kredit atau yang dikenal juga dengan BMPK pada Bank Dagang Nasional Indonesia, Bank Umum Nasional, Bank Danamon, Bank BCA. Kasus di atas merupakan kasus yang terjadi dan melibatkan kualitas audit. Pelanggaran tersebut berkaitan dengan masalah auditor yang kurang mampu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam memenuhi kualifikasi Standar Auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan pelanggaran tersebut bertentangan dengan SPAP.

Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kridebilitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dan auditor harus selalu dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat bekerja seperti tekanan yang mungkin terjadi, auditor juga harus dapat emnjaga hubungan baik dengan klien serta selalu bersikap independensi. Selain itu juga faktor

internal yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi KAP dan audit *tenur*.

Faktor internal yang dapat menaikkan kualitas audit adalah audit *fee*. Audit *fee* merupakan besaran biaya yang dikeluarkan dalam proses audit sebuah laporan keuangan. Namun di beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya pengaruh dari *fee* audit, penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka pada penelitian ini akan penelitian lebih mendalam tentang kualitas audit. Sehingga judul proposal ini adalah “**Pengaruh Tenur Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021?**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *tenur* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah audit fee memoderasi hubungan tenure audit dengan kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah Apakah audit fee memoderasi hubungan reputasi KAP dengan kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian hanya berfokus pada pengaruh audit tenur dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dan membatasi ruang lingkup penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh kualitas audit, berikut ini tujuan penelitiannya:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI tahun 2017-2021

3. Untuk mengetahui pengaruh audit fee dalam memoderasi hubungan tenure audit dengan kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh audit fee dalam memoderasi hubungan reputasi KAP dengan kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penulisan proposal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang audit bagi para akademis serta sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian ini lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi bagi perusahaan mengenai tenure audit, reputasi KAP dan audit fee sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan kualitas audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penelitian dimaksudkan agar mudah memperoleh gambaran singkat tentang permasalahan yang dibahas dari penelitian ini sehingga memudahkan pemahaman dan menganalisa masalah-masalah diatas, maka disusun sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini menguraikan tentang latar belakang, pengertian, tujuan dan manfaat mengenai audit.
- BAB III** : Bab ini di fokuskan pada penerapan variabel-variabel penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Audit

2.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Pengertian Kualitas Audit menurut (Mulyadi, 2016) yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut (Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, 2017), Kualitas audit adalah adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya

Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi.

Menurut Werastuti (2013) ada empat KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan The Big Four Auditors yaitu:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young.

2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Price water house Coopers.

(Werastuti, 2013), menemukan bukti bahwa hasil auditan dari KAP non Big four memiliki bid-ask spread yang lebih besar dari pada Big four. Beberapa pengertian kualitas audit menurut para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (possibility) di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan

2.1.2 Komponen Kualitas Auditor

Kantor Akuntan Publik memiliki standar pengendalian untuk mengontrol kualitasnya. Standar pengendalian kualitas yang digunakan berguna untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) memenuhi tanggungjawab secara profesional kepada para kliennya.

Menurut (Arens et al, 2017) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap auditor, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang

membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan.

5 (lima) elemen pengendalian kualitas yakni:

1. Independensi, Integritas, dan Objektivitas Semua personalia yang terlibat dalam penugasan harus mempertahankan independensi baik secara fakta maupun secara penampilan, melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan integritas, serta mempertahankan objektivitasnya dalam melaksanakan tanggung jawab profesional mereka.
2. Manajemen Kepegawaian kebijakan dan prosedur harus disusun supaya dapat memberikan tingkat keandalan tertentu bahwa:
 - a. semua karyawan harus memiliki kualifikasi sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara kompeten.
 - b. pekerjaan kepada mereka yang telah mendapatkan pelatihan teknis yang cukup serta memiliki kecakapan.
 - c. semua karyawan harus berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan profesi berkelanjutan serta aktivitas pengembangan profesi sehingga membuat mereka mampu melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka.
 - d. karyawan yang dipilih untuk dipromosikan adalah mereka yang memiliki kualifikasi yang diperlukan supaya menjadi bertanggung jawab dalam penugasan berikutnya
3. Penerimaan dan Kelanjutan Klien dan Penugasannya Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan untuk memutuskan apakah akan menerima klien baru atau meneruskan klien yang telah ada. Kebijakan dan prosedur ini harus mampu

meminimalkan risiko yang berkaitan dengan klien yang memiliki tingkat integritas manajemen yang rendah. KAP juga harus hanya menerima penugasan yang dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.

4. Kinerja Penugasan dan Konsultasi Kebijakan dan prosedur harus memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh personel penugasan memenuhi standar profesi yang berlaku, persyaratan peraturan, dan standar mutu KAP itu sendiri.
5. Pemantauan Prosedur Harus ada kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa keempat unsur pengendalian mutu lainnya diterapkan secara efektif

Sistem pengendalian kualitas sendiri memiliki keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas. Perbedaan kinerja antar staf dan pemahaman persyaratan profesional, dapat memengaruhi tingkat kepatuhan dan prosedur pengendalian kualitas KAP sendiri.

2.1.3 Standar Kualitas Audit

Menurut (SPAP, 2011), pada Standar Auditing SA seksi 150 paragraf 04 menyatakan bahwa letak perbedaan antara standar audit dengan prosedur audit adalah jika prosedur audit berkaitan dengan tindakan sedangkan standar audit berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut. sedangkan dari segi tujuan yang ingin tercapai dengan menggunakan prosedur tersebut. selain itu hal yang diperhatikan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam melaksanakan audit dan dalam pelaporan audit tersebut.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan standar auditing sebagai pengukuran kualitas proses auditing. Standar Auditing menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150 Paragraf 2) yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia terdiri atas menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

1. Standar umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan pelaporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.
- b) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang signifikan dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit yang selanjutnya. bahan bukti kompeten yang cukup harus diperoleh

- c) melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.
- b) Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika belum maka dinyatakan dalam laporan audit.
- d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat keseluruhan tidak dapat diberikan maka harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.4 Kreteria Kualitas Audit

Auditor harus menentukan tujuan-tujuan audit yang tepat dan bahan bukti yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan tujuan tersebut setiap kali melakukan pengauditan untuk melakukan ini, auditor menjalankan sebuah proses audit yang

mana merupakan sebuah metodologi yang sangat jelas untuk pengorganisasian sebuah audit untuk membuktikan bahwa bukti yang dikumpulkan telah dinyatakan dengan jelas dan terpenuhi kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari keputusan-keputusan yang diambil.

Menurut Bedard dan Michelene dalam (Hardiansyah, 2017) ada dua pendekatan yang digunakan untuk kualitas audit yaitu:

1. Proses Oriented digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan. Kualitas audit dapat diukur melalui hasil audit. Adapun hasil yang di observasi yaitu laporan audit.

Terdapat 4 fase dalam kriteria pemenuhan tujuan-tujuan audit menurut (Arens et al, 2017). yaitu:

- a. Fase 1 : Merencanakan dan merancang pendekatan audit

Untuk setiap pengauditan, terdapat banyak cara yang dapat dilakukan auditor untuk mengumpulkan bahan bukti untuk mencapai tujuan audit keseluruhan dalam rangka pemberian opini atas laporan keuangan. Rencana itu haruslah menghasilkan sebuah pendekatan audit yang efektif, terdapat 3 cara yaitu:

- 1) Mendapatkan pemahaman atas entitas klien dan lingkungannya
- 2) Memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian
- 3) Menilai risiko salah saji material

- b. Fase 2 : Melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian substantif transaksi. Prosedur semacam ini secara umum mengacu pada pengujian atas pengendalian. Sebagai contoh, anggaplah pengendalian internal klien memerlukan verifikasi oleh seorang petugas independen terhadap semua harga penjualan satuan sebelum faktur penjualan dikirimkan ke pelanggan. Pengendalian ini terkait langsung dengan tujuan audit. Akurasi terhadap penjualan, auditor sebaiknya menguji efektivitas pengendalian ini dengan menguji sampel dari salinan faktur penjualan untuk dari petugas yang pertama untuk menandai bahwa harga penjualan perunit itu sudah di verifikasi. Auditor juga mengevaluasi catatan transaksi klien dengan melakukan verifikasi jumlah nominal transaksi, proses ini disebut tes substantif terhadap transaksi, contohnya auditor dapat membandingkan harga perunit yang ada pada salinan faktur penjualan dengan daftar harga resmi sebagai bentuk pengujian terhadap tujuan akurasi untuk transaksi penjualan.
- c. Fase 3 : Melakukan Prosedur analitis dan pengujian atas rincian saldo. Prosedur analitis menggunakan perbandingan dan keterikatan untuk menilai apakah saldo akun atau data lain disajikan secara wajar. Sebagai contoh, untuk mendapatkan akurasi transaksi, auditor dapat memeriksa transaksi penjualan dalam jurnal penjualan, khususnya yang nilainya sangat besar dan tidak biasa dan juga membandingkannya dengan total penjualan bulanan di tahun sebelumnya. Jika perusahaan terus menerus menggunakan harga jual yang salah atau tidak mencatat penjualan dengan

benar, maka kemungkinan akan muncul perbedaan yang signifikan. Menguji rincian saldo merupakan prosedur khusus yang dimaksudkan untuk menguji salah saji nominal saldo akun di laporan keuangan. Sebuah contoh terkait keakuratan atas akun piutang dagang adalah dengan melakukan komunikasi langsung secara tertulis dengan para pelanggan klien untuk mengidentifikasi jumlah yang benar. Pengujian terinci atas saldo akhir merupakan hal penting dilakukan dalam pengauditan karena hampir semua bahan bukti didapatkan dari narasumber klien yang independen sehingga bahan bukti ini dianggap memiliki kualitas yang tinggi.

- d. Fase 4 : Menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit. Setelah auditor menyelesaikan seluruh prosedur untuk masing-masing tujuan audit dan laporan keuangan serta pengungkapan terkait, sangat penting untuk menggabungkan informasi yang didapatkan untuk mencapai kesimpulan menyeluruh mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan hal yang sangat subjektif karena bergantung pada penilaian profesional auditor. Ketika audit telah diselesaikan, seorang akuntan publik harus menertibkan laporan audit untuk menyertai laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien

2. *Outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat di ambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang

telah ditetapkan sebelumnya. Kualitas Keputusan Audit diukur dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Tipe Standar Profesional terdiri atas 5, diantaranya: Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi, Standar Pengendalian Mutu. Kelima Standar Jasa Profesional di atas merupakan standar teknis yang bertujuan untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik di Indonesia. Seorang akuntan publik dikatakan berkualitas atas jasa yang diberikan jika dia memenuhi dan mentaati pedoman yang ada pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik oleh seorang auditor wajib dilakukan dari mulai proses hingga hasil laporan audit.

2.2 Tenur Audit

Menurut (Werastuti, 2013), Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor darikantor akuntan publik dengan *auditee* yang sama. Secara umum, audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh seseorang yang independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tipe audit salah satunya ialah audit atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan ialah audit yang dilakukan oleh auditor

independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. Tenure antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sedangkan tenure yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, 2012).

Di Indonesia, telah dikeluarkan keputusan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (selanjutnya disebut AP) paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian mengalami pembaharuan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama.

Audit tenure atau masa perikatan auditor dengan kliennya banyak menuai pro dan kontra sejak dibuat peraturan mengenai pembatasan tenure audit. Pihak yang pro menyatakan bahwa semakin panjang tenure audit, maka akan semakin mengurangi independensi dan objektivitas auditor, terlebih lagi dengan banyaknya skandal keuangan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Dengan adanya pembatasan tenure audit, maka kepercayaan publik atas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor akan lebih independen dalam menyampaikan temuan auditnya. Namun, bagi yang kontra akan pembatasan tenure audit menyatakan bahwa kualitas audit akan bertambah dengan seiring dengan panjangnya tenure audit. Seorang auditor akan lebih memahami karakteristik bisnis dari kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah tenure audit yang dilakukan.

Sedangkan, dengan tenure audit yang pendek dinilai dapat mengurangi kualitas audit karena seorang auditor belum terlalu memahami karakteristik bisnis kliennya sehingga besar kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan rendah. Namun menurut Davis et.al dalam (Tandiotong, 2016), juga menunjukkan hubungan positif antara discretionary accruals dan masa jabatan auditor, menyimpulkan bahwa kualitas audit menurun dengan masa jabatan auditor yang lebih lama.

Audit tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Lee, David dan Surakartha, 2017). Kegagalan-kegagalan audit adalah lebih mungkin terjadi bila masa jabatan auditor

panjang dan mendukung pendapat bahwa semakin panjang masa jabatan semakin rendah kualitas audit.

2.3 Reputasi KAP

Reputasi auditor adalah seseorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik dari dulu hingga sekarang. Reputasi auditor dapat memberikan kredibilitas yang mengandung tiga unsur yaitu kualitas, kapabilitas, dan kekuatan kepada pengguna laporan keuangan. Reputasi KAP diartikan sebagai pengalaman KAP dalam melaksanakan pekerjaan pengauditan. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor karena nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut. Kantor akuntan publik yang berskala besar dipercaya memiliki insentif lebih besar dibandingkan dengan kantor akuntan yang berskala kecil. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi ini, akan menambah nilai perusahaan di mata calon investor

Reputasi KAP menurut (Suseno, 2013) merupakan ukuran nilai kualitas suatu KAP yang diproksikan melalui pengelompokan ukuran KAP serta diukur dengan spesialisasi. Nama-nama KAP Big four yang berafiliasi di Indonesia yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
2. PricewaterhouseCoopers (PwC) berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
3. Ernest & Young (EY) berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja

4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) berafiliasi dengan KAP Sidharta & widjaja.

Reputasi adalah tujuan sekaligus merupakan prestasi yang hendak dicapai. Bagi perusahaan, reputasi adalah titipan kepercayaan dari masyarakat. Tidak mudah menjaga reputasi yang melekat pada suatu KAP karena hal tersebut merupakan jaminan yang dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Jadi jika perusahaan mengalami krisis kepercayaan dari publik maka akan membawa dampak negatif terhadap reputasi dan akan memerlukan usaha keras untuk menumbuhkan dan membangun kembali kepercayaan.

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi. Semakin sering auditor disewa, semakin tinggi pula reputasi KAP.

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi nama yang baik akan cenderung tetap mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. dengan adanya kualitas audit yang tinggi, maka kemungkinan terungkapnya perusahaan yang melakukan tindak kecurangan semakin besar. KAP besar memiliki motivasi agar menghindari segala sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasinya. (Marpaung dkk, 2014)

2.4 *Fee Audit*

2.4.1 **Pengertian Fee Audit**

Dalam Akuntan Publik tahun 2013 Seksi 240 disebutkan dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Ketika auditor melakukan negoisasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil laporan kerja auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan.

(El Gammal, 2012) menyatakan bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee). *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. Dalam Kode Etik Profesi.

Menurut (Agoes, S. dan Trisnawati, 2013), mendefinisikan *fee audit* sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”.

Yang menjadi dasar penetapan *Fee Audit* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Risiko penugasan

Ada beberapa pertimbangan penting sebelum sebuah kantor akuntan publik menerima suatu penugasan. Pertimbangan dimaksud khususnya menyangkut soal tanggung jawab pada etika profesi. Dalam setiap penugasan, auditor

harus mempertimbangan risiko penugasan tersebut, yaitu: tanggung jawabnya terhadap publik, tanggung jawabnya terhadap klien, dan tanggung jawabnya terhadap rekan lain seprofesi.

2. Kompleksitas jasa

Menurut *Hasbullah et al.* (2014) kompleksitas jasa atau kompleksitas tugas yaitu banyaknya jumlah informasi yang ada yang harus di proses oleh auditor serta tahapan pekerjaan yang harus dilalui untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Hal tersebut mengindikasikan seberapa besar tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor. *Fee audit* maka seorang auditor akan termotivasi dalam melaksanakan audit, sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Sedangkan Menurut (Agoes, S. dan Trisnawati, 2013) mendefinisikan *fee audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya

3. Tingkat keahlian

Tingkat keahlian terdapat pada standar umum yang pertama. Menurut (Agoes, S. dan Trisnawati, 2013). Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, dia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Pendidikan formal

diperoleh melalui perguruan tinggi, yaitu fakultas ekonomi jurusan akuntansi negeri (PTN) atau swasta (PTS) ditambah ujian Ujian Negara Akuntansi (UNA) Dasar dan UNA Profesi. Sekarang untuk memperoleh gelar akuntan lulusan S1 akuntansi harus lulus Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Selain itu seorang auditor harus mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (continuing professional education) baik yang diadakan di KAP sendiri, oleh IAPI atau di seminar dan lokakarya. Pengalaman profesional diperoleh dari praktik kerja di bawah bimbingan (supervisi) auditor yang lebih senior

4. Struktur biaya KAP

Menurut Ginting (2011) yaitu penetapan tarif imbal jasa (*fee*) audit harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing, sebagai berikut:

- a. Gaji yang pantas.
- b. Imbalan lain diluar gaji.
- c. Beban overhead yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf dan
- d. Jumlah jam yang tersedia untuk suatu periode tertentu.

5. Pertimbangan profesional lainnya

Menurut (Siti, 2017), Pertimbangan profesional lainnya yaitu objektivitas. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan objektivitasnya, auditor harus bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi

Menurut (S. Kurniasih, 2014) bahwa *fee audit* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee audit* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee audit* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. Besarnya *fee audit* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa *fee audit* (biaya audit) merupakan suatu imbalan yang diterima auditor dari Kantor Akuntan Publik atas jasa yang telah diberikannya mengenai kewajaran laporan keuangan pihak lain. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat perusahaan. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa profesional yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik.

2.4.2 Cara Penentuan Fee Audit

Dalam penentuan biaya audit yang akan dibayarkan kepada auditor tersebut,

maka harus ada cara penentuan biaya audit sebelum pelaksanaan audit. Standar penentuan biaya audit harus ditetapkan agar terdapat kesamaan diantara setiap auditor atau Kantor Akuntan Publik memiliki batas minimal dalam penentuan

biaya audit (*fee audit*). Kebijakan penentuan imbalan jasa terdapat pada PP No.2 tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota yang bertindak sebagai Pemimpin Rekan dan/atau Rekan Akuntan Publik pada KAP harus menetapkan kebijakan sebagai dasar untuk menghitung besarnya imbalan jasa.
 - a. Besaran tarif Imbalan Jasa standar per jam (*hourly charge out rate*) untuk masing-masing tingkatan staf auditor;
 - b. Kebijakan penentuan harga untuk penentuan harga yang berbeda dari tarif Imbalan Jasa standar, dan
 - c. Metode penentuan jumlah keseluruhan Imbalan Jasa yang akan ditagihkan kepada entitas yang dituangkan dalam suatu Surat Perikatan
2. Metode penentuan jumlah keseluruhan Imbalan Jasa
 - a. Jumlah keseluruhan yang bersifat lumpsom;
 - b. Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit Tim Perikatan, atau
 - c. Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit Tim Perikatan dengan ditentukan jumlah minimal dan/atau maksimal sesuai pagu anggaran dari entitas klien.

Berdasarkan PP No 2 tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa (*fee*) audit laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Prinsip dasar dalam menetapkan imbalan jasa, anggota harus mempertimbangkan:
 - a. Kebutuhan klien, dan ruang lingkup pekerjaan;

- b. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit
 - c. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*);
 - d. Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerja yang dilakukan;
 - e. Tingkat kompleksitas pekerjaan;
 - f. Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan;
 - g. Sistem pengendalian Mutu Kantor, dan
 - h. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati
2. Penetapan tarif imbal jasa
- a. Tarif imbal jasa (*charge-out rate*) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing;
 - b. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan:
 - 1) Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian;
 - 2) Imbalan lain diluar gaji;
 - 3) beban *overhead*, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan akuntan publik beserta staf, serta riset dan pengembangan;
 - 4) Jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge out time*) untuk akuntan publik, staf profesional dan staf pendukung;
dan

5) Marjin laba yang pantas

c. Pencatatan waktu

Pencatatan waktu yang memadai dengan menggunakan *time sheet* yang sesuai perlu dilakukan secara dan realistis, dan untuk menjaga efisiensi dan efektifitas pekerjaan. *Time sheet* sekaligus berfungsi sebagai kartu kendali staf dan dasar dari pengukuran kinerja.

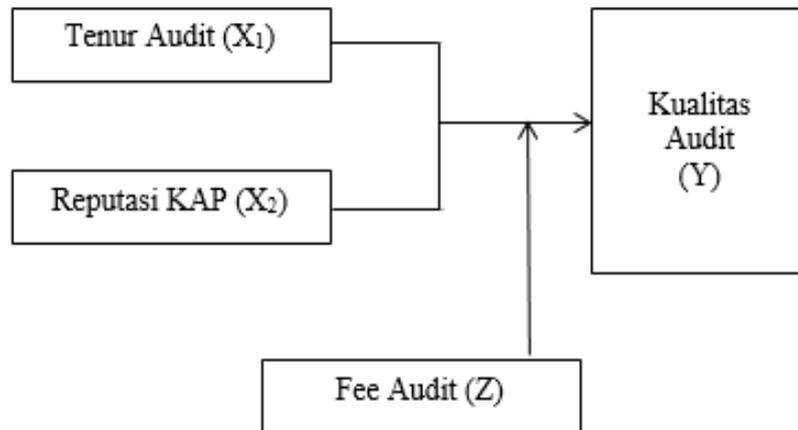
d. Penagihan bertahap

Praktik yang baik mengharuskan dilakukannya penagihan secara bertahap atas pekerjaan yang diselesaikan untuk periode lebih dari satu bulan. Penagihan harus segera dilakukan begitu termin yang disepakati telah jatuh waktu.

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independennya adalah tenur audit dan reputasi KAP dengan *audit fee* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian
Pengaruh Tenure Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit dan
***Audit Fee* Sebagai Pemoderasi**



Gambar 2.1 Sumber: Peneliti (2022)

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Ketika akan melakukan kegiatan audit, auditor kadang kala menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat. Tenur audit diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor dengan perusahaan sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenur audit berpengaruh negatif terhadap akrual lancar. Audit tenure merupakan masa waktu perikatan yang terjadi antara auditor dengan perusahaan yang diaudit (*auditee*). Masa perikatan yang terlalu lama dapat menimbulkan hubungan istimewa antara auditor dan klien yang dapat mempengaruhi kualitas dari auditor tersebut.

(M. Kurniasih & Rohman, 2014a) audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pengaruh audit tenure memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas hasil auditan independen. Tenure audit (KAP) menunjukkan

lama hubungan antara auditor dengan klien. Tenure audit yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor. Auditor dapat mendasarkan keputusan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu.

Penelitian ini pun mendukung penelitian Sulthon (2015), Paramita & Latrini (2015). *Mgbame, et al.*(2012), Giri (2010), dan *Siregar, et al* (2012) yang membuktikan secara empiris bahwa adanya hubungan negatif antara tenur audit dengan kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP non *Big Four* memiliki rata-rata tenure auditor lebih besar daripada perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *Big Four*.

Sedangkan menurut (Aisyah, F, 2014) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai audit tenure, akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Lamanya audit tenure memberikan dampak hubungan auditor dengan klien dapat mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen.

Konsep kualitas audit menyatakan bahwa untuk mencapai audit yang berkualitas auditor harus memiliki kompetensi dan independensi. Independensi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit yang dilaksanakan karena independensi berkaitan dengan kemampuan untuk bertindak objektif (tidak memihak) dan penuh integritas. Sikap independen akan menyebabkan opini atas laporan keuangan klien bebas dari unsur bias. Namun,

untuk memiliki sikap independen auditor akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lamanya perikatan audit (tenure) antara auditor dengan suatu perusahaan klien. Jadi audit dikatakan berkualitas apabila auditor dapat bertindak objektif (tidak memihak), jujur, dan penuh integritas dalam pelaksanaannya.

Audit tenure menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, karena dapat mengurangi independensi auditor dalam proses auditnya. Dengan audit tenure yang singkat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan cukup baik hanya saja masa audit yang panjang juga dapat mengakibatkan adanya hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan perusahaan klien yang dapat mengurangi independensi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas dan hasil auditornya.

H1 : Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.6.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Menurut De Angelo (dalam Choi et al., 2010), KAP *Big Four* akan melakukan audit yang lebih berkualitas daripada KAP *Non Big Four*. Pendapat tersebut didukung oleh Muliawan & Sujana (2017) dan Joshua Aronmwan et al. (2013) yang membuktikan pada penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara reputasi KAP dan kualitas audit yang dihasilkan.

KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Ukuran KAP juga menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor (*No Title*, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2015) dan Choi et al

(2010) yang menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan juga menguatkan pendapat Choi et al (2010) bahwa auditor besar seperti Big-4 punya tanggung jawab untuk menyediakan jasa audit dengan kualitas yang sama diantara kantor-kantor lokal (afiliasi) dengan ukuran yang berbeda dan berlokasi di berbagai macam wilayah dan negara.

H2 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.6.3 Fee Audit dalam memoderasi hubungan Audit Tenure dengan Kualitas Audit

Sebuah keterikatan selalu dilandasi oleh kontrak, hal itu sesuai dengan teori keagenan. Kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga terkait dengan kontrak yaitu *fee* yang diberikan. Penawaran yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen akan membuat manajemen untuk memilih auditor lain, tetapi jika penawaran yang ditawarkan oleh auditor sesuai dengan kemampuan dan keinginan manajemen maka akan menjadi sebuah ikatan yang baik. Ikatan yang baik tersebut akan menimbulkan suatu hubungan yang bersifat emosional jika terikat secara terus menerus dan akan mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit dapat ditingkatkan jika audit tenure dapat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah karena dalam jangka waktu 3 tahun auditor baru dapat memahami spesifikasi bisnis klien

Sebaliknya jika auditor hanya memeriksa perusahaan dalam waktu 1 tahun maka auditor tersebut dianggap belum dapat memahami spesifikasi bisnis klien yang kompleks sehingga hasil audit tidak berkualitas. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi memiliki penguasaan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan

pasti memahami seluk beluk perusahaan dan proses audit tetapi juga membutuhkan waktu untuk itu sehingga membutuhkan waktu periode selanjutnya agar laporan audit lebih berkualitas. (Lee, David dan Surakarta, 2017) Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : *Fee audit* memoderasi hubungan audit tenure dengan kualitas audit

2.6.4 Fee Audit dalam memoderasi hubungan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) didasarkan pada kepercayaan dari pengguna jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang tinggi menggambarkan bahwa para auditornya memiliki sikap independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas auditnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah memiliki reputasi yang baik tidak akan tergantung kepada Kliennya sehingga akan menjunjung tinggi independensinya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah memiliki reputasi yang baik akan memperoleh *fee audit* yang tinggi dari pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang belum memiliki reputasi. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat mempengaruhi seberapa besar jumlah *Fee audit* yang akan diperoleh. *Fee Audit* yang diterima dapat menjadi standar kualitas yang akan diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

H4 : *Fee audit* memoderasi hubungan reputasi KAP dengan kualitas audit

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tentang kualitas audit:

1. (M. Kurniasih & Rohman, 2014b) meneliti tentang Pengaruh *Fee Audit*, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, tenur audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2012 yang berjumlah 230 perusahaan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengolahan data hipotesis satu (H1) diterima. Variabel *fee audit* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Hasil statistik deskriptif menunjukkan hasil yang konsisten karena rata-rata *fee audit* sebesar 26.34 dalam KAP *Big Four* lebih besar dibandingkan dengan auditor dalam KAP non *Big Four* sebesar 24.59. Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengolahan data hipotesis dua (H2) diterima. Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor dengan perusahaan sampel. Dari hasil statistik deskriptif audit tenure didapat nilai minimum 1 dan maksimum 3. Nilai minimum 1 menunjukkan adanya perusahaan yang telah mengganti auditor ketika masa perikatan baru berjalan 1 tahun, hal ini dikarenakan

perusahaan tidak puas dengan kualitas kinerja auditor, masa perikatan diakhiri sebelum batas maksimum yang diatur oleh pemerintah. Hipotesis tiga (H3) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengolahan data hipotesis dua (H2) diterima. Rotasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki nilai beta 1.726 dan signifikansi sebesar 0.047.

2. (Aisyah et al., n.d.)meneliti tentang Pengaruh Audit Rotasi dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah total sampel penelitian ini adalah 417, setelah melalui tahap pengolahan data, terdapat 279 data outlier yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel akhir yang layak diobservasi yaitu 138 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel fee audit, tenure audit, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi

audit berpengaruh terhadap kualitas audit Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Pemoderasi berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh Audit Rotation, Audit Tenure dan *Fee Audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengaruh interaksi Audit rotation dan *Fee Audit* serta interaksi antara Audit Tenure dan *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. (Irsyad, F.Prasetia, 2016), meneliti tentang Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pengujian statistik regresi data panel dengan model *common effect* model. Berdasarkan perhitungan analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9 menghasilkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap

kualitas audit, sedangkan tenur dan rotasi audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit

4. (AL-Qatamin & Salleh, 2020), meneliti tentang *Audit Quality: A Literature Overview and Research Synthesis*. Tujuan makalah ini adalah untuk mengevaluasi literatur terkini tentang kualitas audit. Untuk memenuhi tujuan tersebut, penulis melakukan penelitian sekunder di mana penelitian sebelumnya tentang topik tersebut telah dievaluasi dan berikut ini: temuan telah ditemukan. Untuk itu, penulis menganggap tahun 1981 sampai saat ini sebagai periode yang relevan untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, "kualitas audit", "definisi", "proses", "input", "bukti audit", dan istilah pencarian terkait faktor telah digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pertama, tidak ada yang universal definisi kualitas audit sebagai penulis yang berbeda telah didefinisikan secara terpisah. Kedua, penulis telah merangkum berbagai indikator kualitas audit setelah menetapkan kerangka kualitas audit. Di sini, perlu untuk menyebutkan bahwa terdapat berbagai yurisdiksi lokal dan internasional yang berlaku dan diikuti oleh berbagai perusahaan lokal dan internasional. Pada saat yang sama, berbagai indikator kualitas audit penting untuk menilai seberapa mereka terkait dengan kualitas audit. Misalnya, skeptisisme profesional adalah salah satu indikator masukan penting yang sangat penting untuk menentukan kualitas audit.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantitatifkan data untuk dapat digeneralisasikan kepada populasi yang diteliti.(Ghozali, 2012). Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang bersifat induktif, ilmiah dan objektif dimana data yang didapatkan berupa angka-angka yang dianalisis dengan analisis statistik.

Pendekatan kuantitatif ini lebih memperhatikan atau memusatkan pada fenomena-fenomena yang memiliki karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif, yakni penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan menjelaskan perbedaan antara dua atau lebih tema masalah yang diduga memiliki keterkaitan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dimana pada penelitian tidak secara langsung turun kelapangan untuk mengambil data dari tangan pertama melainkan memanfaatkan data yang telah ada dari pihak ketiga. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021 dan menggunakan data pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Berikut daftar bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3. 1

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Bank	Nama Perusahaan
1	AGRO	BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAG
2	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK
3	BBKP	BANK KB BUKOPIN TBK
4	BBMD	BANK MESTIKA DHARMA TBK
5	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA PERSERO

6	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO
7	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA PERSERP
8	BBYB	BANK NEO COMMERCE TBK
9	BDMN	BANK DANAMON INDONESIA TBK
10	BINA	BANK INA PERDANA TBK
11	BJBR	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT
12	BJTM	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
13	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
14	BNBA	BANK BUMI ARTA TBK
15	BNGA	BANK CIMB NIAGA TBK
16	BNII	BANK MAYBANK INDONESIA
17	BNLI	BANK PERMATA TBK
18	BRIS	BANK SYARIAH INDONESIA TBK
19	BSIM	BANK SINARMAS TBK
20	BTPN	BANK BTPN TBK
21	BTPS	BANK BTPN SYARIAH TBK
22	BVIC	BANK VICTORIA INTERNATIONAL TB
23	DNAR	BANK OKE INDONESIA TBK
24	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL
25	MAYA	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TB
26	MCOR	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK I
27	MEGA	BANK MEGA TBK
28	NISP	BANK OCBC NISP TBK
29	NOBU	BANK NATIONALNOBU TBK
30	PNBN	BANK PAN INDONESIA TBK
31	PNBS	BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
32	SDRA	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA

Sumber : idx.co.id

Dari daftar diatas diperoleh jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 32 perusahaan. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Teknik sampling dalam penelitian berdasarkan statistikian dan pakar akan dijelaskan pada kesempatan ini. Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian.

Beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti dalam menentukan sampel, yaitu dengan enentukan populasi, mencari data akurat unit populasi, memilih sampel yang representative, dan menentukan jumlah sampel yang memadai. (Andi, 2014). Pada penelitian ini proses penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor (KAP) secara berkala dan lengkap pada tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan oleh www.idx.co.id dan situs website perusahaan.
- c. Perusahaan perbankan yang selama periode 2017-2021 tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode laporan keuangan tutup buku setiap tanggal 31 Desember.

e. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah.

Tabel 3. 2

Proses Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Populasi
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	32
2	Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan selama periode 2018-2020 dalam bentuk <i>currency</i> rupiah	32
3	Perusahaan menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis setiap bagian variabel dalam penelitian selama periode 2018-2021	12
4	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	12
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah laporan keuangan yang di teliti	60

Sumber : Pengolahan Data (2022)

Jumlah sampel yang diperoleh dari proses penentuan sampel diatas diperoleh jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel sebanyak 12 perusahaan. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data yang terdiri dari laporan keuangan 12 perusahaan selama 5 tahun.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable ini berisikan penjelasan dari karakteristik dari objek-objek yang dapat diobservasi yang menjadikan konsep dapat diukur, dipelajari dan yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

1) Variable Independen

Variabel independen atau disebut juga dengan variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab perubahan atau

munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan sebagai berikut :

a) *Tenure Audit*

Tenure audit adalah lamanya auditor melakukan pemeriksaan atau audit pada suatu unit perusahaan klien. Pembatasan masa pemberian jasa audit telah diatur dalam peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Lee,David dan Surakartha, 2017) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya.

b) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan ketika kantor akuntan yang memiliki reputasi baik dianggap dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal⁴. Pada penelitian ini reputasi KAP diukur dengan Ukuran KAP *Big Four* dan non *Big Four*. KAP bereputasi

menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara professional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Reputasi KAP sebagai variabel dummy diukur dengan skala nominal berdasarkan klasifikasi apakah KAP berafiliasi dengan KAP *The Big Four* dan KAP non *The Big Four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* maka diberikan nilai “1” dan apabila KAP yang mengaudit laporan keuangan klien adalah KAP non *The Big Four* maka diberikan nilai “0”.

2) Variabel Dependen

Entitas pemilik maupu pihak pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji material atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan auditan. Sedangkan para auditor memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar professional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi dan menghindari kejatuhan reputasi auditor.

Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak menejemen. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan *earnings surprise benchmark*. $KA = 1$ ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$,

menunjukkan kualitas audit tinggi dan $KA = 0$ untuk $ROA > \mu + \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik “*windows dressing*” atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*” yang menunjukkan kualitas audit rendah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian (Novrilia et al., 2019).

3) Variabel Moderating

Menurut (Sugiyono, 2018), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variable independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variable independent kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Fee Audit.

Berdasarkan uraian definisi operasional variabel-variabel diatas dapat dibuat ringkasan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	Variabel Dependen (Y)			
	Kualitas Audit	Kualitas Audit dapat dilihat dengan menggunakan Earning Surprise Benchmark yang mana jika nilai ROA berada diantara batas bawah dan batas atas maka kualitas audit dinilai maka diindikasi	<i>Earning surprise benchmark</i> $1 = \mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ $0 = \mu - \sigma > ROA > \mu + \sigma$	Nominal

		perusahaan menerapkan praktek manajemen (Novrilia et al., 2019)		
2	Variabel Independen (X)			
	Audit Tenur	Lamanya tahun hubungan kerja antara KAP dengan perusahaan. (Mgbame, 2012)	Perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya. (Irsyad, F.Prasetia, 2016)	Skala Interval
	Reputasi KAP	Kepercayaan publik atas kinerja auditor, dilihat dari KAP yang berafiliasi dengan <i>KAP Big Four</i> dan non <i>Big Four</i> . (Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali, 2016)	Berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1 dan non Big Four diberi nilai 0 (Irsyad, F.Prasetia, 2016)	Nominal
	Fee Audit	Jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee). (S. Kurniasih, 2014)	Logaritma natural pada <i>professional fees</i> atau honorarium tenaga ahli yang dibayarkan oleh klien. (Kusuma et al., 2019)	Nominal

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan uji interaksi. Pada penelitian ini terdapat variabel moderasi sehingga teknik analisa data yang digunakan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012). Penelitian ini hanya menggambarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum untuk statistic deskriptif. Variabel pemoderasi nantinya akan membuktikan apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Analisis regresi logistik idak perlu menguji asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu dan kategori (Ghozali, 2016). Variabel moderasi nantinya akan membuktikan apakah akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut;

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

H₀: model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁: model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$. Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. (Ghozali, 2016).

b. Koefisien Determinan (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodness of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodness of fit. (Ghozali, 2016)

c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan memperoleh kualitas audit yang baik

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p -value.
 - Jika taraf signifikan $> 0,05$ ditolak
 - Jika taraf signifikan $< 0,05$ diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan Trisnawati, E. (2013). *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Salemba Empat.
- Aisyah, F, et al. (2014). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung*, 2(2460–6561), 597–607.
- Aisyah, F., Gunawan, H., Purnamasari, P., Akuntansi, P., Ekonomi, I., & Bisnis, D. (n.d.). *Prosiding Akuntansi Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)*.
- AL-Qatamin, K. I., & Salleh, Z. (2020). Audit Quality: A Literature Overview and Research Synthesis. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(2), 56–66. <https://doi.org/10.9790/487X-2202025666>
- Andi. (2014). *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*,. Wahana Komputer.
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, dan C. E. H. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson Educational Limited.
- Arens et al. (2017). *Sistem Akuntansi dan Sistem Pengendalian Interen*. 370.
- Dwi, M. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK .Buku 1*. Salemba Empat.
- El Gammal, W. (2012). Determinants Of Audit Fees : Evidence From Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136–145.
- Fauzan Prasetia, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8 Ce)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiansyah, A. (2017). Pengaruh Independensi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Survei pada 14 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Universitas Unpas*.

- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irsyad, F.Prasetia, et al. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 49–60.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014a). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014b). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kurniasih, S. (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Kusuma, S. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–14.
- Lee,David dan Surakartha, I. M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23028556.
- Mgbame, et al. (2012). ‘Audit Partner Tenure and Audit Quality : An Empirical Analysis’. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154–159.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- No Title. (2018).
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Siti, K. R. (2017). *PERPAJAKAN INDONESIA, KONSEP DAN ASPEK FORMAL*. Graha Ilmu.
- SPAP. (2011). *Standar Profesional Akuntansi Publik Tentang Standar Audit*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tandiotong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- Werastuti, D. N. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit

Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 2(No 1).

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Meylinda Miradika
Gender : Female
Place and Date of Birth : Batam, 11 May 1997
Citizen : Indonesia
Age : 25 years old
Present Address : Kp. Lapangan RT 002 RW 004 Kawal
Gunung Kijang
Religion : Islam
Email : meylindamira07@gmail.com
Phone Number/WA : 0821-7411-6607

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	YEAR OF COMPLETED
Senior high school	SMA NEGRI 1, Batam	2015
University	STIE Pembangunan, Tg. Pinang	2023